

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PKN**

**Martha Jimmy<sup>1</sup>, Idham Azwar<sup>2</sup>, Fety Novianty<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [jimmymartha70@gmail.com](mailto:jimmymartha70@gmail.com)<sup>1</sup>, [idhamptk@gmail.com](mailto:idhamptk@gmail.com)<sup>2</sup>, [moad\\_54@yahoo.com](mailto:moad_54@yahoo.com)<sup>3</sup>,

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang ada mengenai pembelajaran yang belum maksimal dikarenakan keadaan di kelas belum terlalu aktif dan kondisi kelas terkadang tidak kondusif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar lebih baik. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII E SMP Negeri 1 Tayan Hulu menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa dan dapat dilihat dari pra tindakan dengan hasil ketuntasan siswa awalnya 3,03% kemudian naik menjadi 36,37% pada siklus I. selanjutnya pada siklus II naik lagi menjadi 84,84%. Oleh karena itu penelitian dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar, PKN**

### **Abstract**

*This research is motivated by existing problems regarding learning that has not been optimal because the conditions in the class are not very active and sometimes class conditions are not conducive, thus affecting student learning outcomes. The aim of this research is to improve the learning process in the classroom through the application of the picture and picture learning model to improve student learning outcomes in citizenship education subjects. The method in this research uses Classroom Action Research. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. The results of this research using the picture and picture learning model to improve student learning outcomes in citizenship education subjects in class VII E of SMP Negeri 1 Tayan Hulu show that there is an increase in student learning outcomes and can be seen from the pre-action with the initial student completion results being 3, 03% then rose to 36.37% in cycle I. Then in cycle II it rose again to 84.84%. Therefore, research using the picture and picture learning model has been successful in improving student learning outcomes in citizenship education subjects.*

**Keywords : *Picture and picture learning model, Learning outcomes, PKN***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu dari bagian sarana dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh manusia atau seseorang dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan adalah hak yang

harus dimiliki oleh setiap warga negara tanpa terkecuali. "Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dari seseorang manusia menuju pada kedewasaan. Salah satu indikator manusia yang dewasa adalah memiliki budaya yang unggul dan tangguh, artinya disamping

memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga memiliki nilai-nilai dan norma yang unggul dalam peri kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui baik, buruk dan mengenal budaya” (Suryana & Rusdiana, 2015).

Pendidikan itu sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Raharjo, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu bagian dari hak asasi manusia yang dimana setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Pasal 28 C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijabarkan bahwa, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” (Wulandari & Murdiono, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian dari program yang di ajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk siswa memiliki pengetahuan yang luas agar bisa menyesuaikan berbagai macam perubahan dan perkembangan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi wadah dalam mengembangkan jati diri bangsa Indonesia dan sebagai salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh generasi bangsa untuk meningkatkan potensi diri serta diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut (Darmadi Hamid, 2020) “Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan

pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan peran, tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara”. Menurut (Aiman, 2018) “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang mempunyai peranan penting dan merupakan pelajaran pokok yang harus dikuasai secara pengetahuan dan diaplikasikan secara tindakan. PKn bukan sekedar mempelajari pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni Pancasila, yang dapat diterapkan dalam kehidupan”.

Dalam pendidikan, ada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Efektifitas sebuah proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Winkel dalam (YULIASTINI, 2020) “Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri dan sebagainya. Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajar melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung”.

Namun terkadang proses pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa semangat dalam mengikutinya, justru terkadang dapat membuat siswa bosan karena proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan kegiatan yang tetap misalnya, mendengarkan guru menjelaskan, kemudian mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran (Sayekti, 2022). Selain itu juga, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, siswa sibuk dengan urusannya sendiri, siswa kurang aktif dan tidak berani mengutarakan pendapatnya serta tidak berani untuk bertanya. Ini menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru

sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Menurut (Fajri dkk., 2022) “hasil belajar siswa merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses belajar”. Hal ini juga sejalan dengan Nasution “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Suatu proses pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal tentu harus melalui proses yang baik dan terencana sehingga hasil pencapaian yang diinginkan sesuai dengan indikator tujuan.

Untuk mengarah kepada perubahan proses pembelajaran yang tidak menjemukan dan bisa lebih menarik minat dalam pemahaman materi serta, hasil belajar siswa lebih meningkat maka seorang guru dituntut untuk mampu secara bijaksana memahami akan kekurangan dan kelebihan selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Seorang guru harus menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, “seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar sangat dituntut dapat mengelola kelas, menjaga kelasnya, serta menjadi fasilitator bagi keberhasilan belajar siswa. Sehingga sangat diperlukan kemahiran dan kepekaannya terhadap problema pembelajaran yang dihadapinya” (Aiman, 2018). Selain itu juga, agar proses dalam pelajaran lebih efektif dan menyenangkan dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang

menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Octavia, 2020). Menurut Istarani, model *picture and picture* merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses pendekatan belajar dimana medianya menggunakan gambar dan disusun menjadi urutan yang benar (Aisyah dkk., 2023).

Menurut Shoimin (Supini dkk., 2021) menyatakan bahwa model *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan secara logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Dengan menyusun gambar guru dapat memberikan latihan atau melatih cara berpikir siswa sehingga siswa berusaha untuk berpikir logis dan sistematis, kemudian seorang guru dapat mengetahui dan melihat sejauh mana kemampuan siswanya dalam menyusun gambar yang telah disiapkan dan menyesuaikan gambar tersebut secara berurutan, dengan cara tersebut siswa dapat menjelaskan gambar, serta guru mengetahui kemampuan para-para siswa untuk memahami dan mengerti konsep materi sehingga siswa dapat

Berdasarkan penelitian oleh (Septarina, 2021) dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perumusan dasar negara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* mata pelajaran PPKn di kelas VII A SMP Negeri Pauh” yang dimana hasil tes siklus 1 dan 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sistem hukum dan peradilan nasional di banding dengan awal tindakan yaitu 53.57 % siswa yang mencapai KKM atau sebanyak 13 orang siswa. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 yaitu 71.42 % atau sebanyak 20 orang siswa telah memperoleh nilai lebih besar dari 62 (KKM). Pada siklus 2 ini meningkat menjadi 92.85 % atau sebanyak 26 orang siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diperoleh tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 85

% sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya. Pembelajaran dengan menggunakan model ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

#### MOTODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan oleh peneliti dan guru yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih efektif. Menurut Suhardjono dalam (Suharsimi dkk., 2019) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya". Menurut (Sugiyono, 2017) "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "model penelitian yang setiap siklusnya terdapat empat langkah, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi dkk., 2019).

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencari, mengetahui dan memperoleh data dari responden atau sumber informasi tertentu. Menurut (Sukardi, 2013) "Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan". Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan langsung turun kelapangan untuk mengumpulkan data-data secara akurat. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan tujuannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Bentuk informasi yang didapatkan bisa dalam bentuk tulisan atau direkam secara audio, visual maupun audio visual. Menurut

(Zuldafrial, 2012) "wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data". Untuk mengetahui hasil belajar pada siswa di setiap siklus maka digunakanlah tes. Ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data bisa berupa dokumen, lembar observasi, modul ajar, silabus, foto-foto, rekaman video yang dapat memberikan bukti tentang penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data berupa rumus sebagai berikut.

#### Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

#### Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Data

Kamal dalam (Iksan dkk., 2023)

#### Persentase

$$\%KB = \frac{T}{N} \times 100\%$$

#### Keterangan:

%KB =Persentase Ketuntasan Belajar

T =Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

N =Jumlah Peserta Didik

(Marselina Ule Selny, 2021)

Untuk indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui jika siswa pada kelas yang diteliti mendapat nilai sesuai atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70% dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII E dengan menerapkan model

pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan (2 x 40 menit) yang dilakukan secara tatap muka.

**Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam mengawali penelitian tindakan kelas atau bisa dikatakan sebagai tindakan sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan langkah-langkahnya ketika saat proses pembelajaran. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kegiatan pra tindakan dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar dan observasi. Dari hasil pra tindakan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM. Dari 33 siswa di kelas VII E hanya 1 orang yang mencapai ketuntasan atau 3,03% sedangkan sisanya 32 orang belum tuntas atau dapat dikatakan belum mencapai nilai KKM 75 yang telah ditentukan.

Jumlah siswa kelas VII E	33
Jumlah siswa yang tuntas	1
Jumlah siswa yang belum tuntas	32
Rata-rata nilai siswa	41,81
Persentase Ketuntasan	3,03%

Dilihat dengan nilai siswa yang masih rendah menjadi permasalahan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII E SMP Negeri 1 Tayan Hulu. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* ini, diharapkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus selanjutnya.

**Siklus I**

**Perencanaan**

Sesuai dengan kesepakatan di awal, peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan melaksanakan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII E SMP Negeri 1 Tayan Hulu. Dalam melaksanakan siklus I ini, pembahasan materi yang dibahas adalah sejarah kelahiran Pancasila. Adapun langkah-langkah pada kegiatan sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berkolaboratif menyusun modul ajar untuk siklus I dan Sesuai dengan usulan peneliti di awal pertemuan sebelumnya akan diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses mengajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bersama-sama mencari sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan dibahas pada siklus I seperti buku paket pendidikan kewarganegaraan dan internet untuk mencari gambar serta materi.
- c. Peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bersama-sama untuk menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan pada siklus I seperti LCD, buku paket, spidol.
- d. Peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bersama-sama menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar siswa dalam kelas dengan menerapkan model pembelajar *picture and picture*.
- e. Peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bersama-sama untuk menyusun assement

pembelajaran dalam bentuk pilihan ganda.

**Pelaksanaan**

Pembelajaran dimulai pada pukul 07:15-08:20 WIB dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 juli 2024 dan kamis 25 juli 2024 oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pertemuan pertama guru mulai menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dimana guru mulai membuka proses pembelajaran, menyampaikan kompetensi/capaian pembelajaran, guru menyajikan materi sebagai pengantar tentang Kelahiran Pancasila, Perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar tentang Kelahiran Pancasila, Perumusan Pancasila, dan Penetapan Pancasila serta menjelaskannya, guru menunjukkan/memanggil siswa secara acak untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar di depan tentang Kelahiran Pancasila, perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila menjadi urutan dengan benar dan dapat dijelaskan dengan logis, guru meminta siswa yang maju kedepan untuk menjelaskan alasan atau ide dari pemikirannya mengenai urutan gambar yang sudah di susunnya, guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi dasar/capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan guru serta siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua melanjutkan materi dipertemuan pertama kemudian setelah guru menyelesaikan materi yang diajarkan, siswa diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebagai bahan evaluasi. Tahap ini untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

**Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengamati proses

pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada pelaksanaan tindakan. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi. Observasi membutuhkan lembar observasi agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran ketika di dalam kelas dan mendokumentasikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran. Untuk tahap ini, peneliti sebagai observer atau pengamat dalam melakukan pemantauan dan mencatat apa yang guru dan siswa lakukan ketika proses pembelajaran.

**Hasil Belajar**

Setelah melakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa, namun untuk indikator keberhasilan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan. Disiklus I ini. Kreterian Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 75 dan persentase ketuntasan 75%. Berikut adalah data dari hasil belajar siswa pada siklus I.

Table.2 Data Hasil Belajar siklus I	
1. Jumlah siswa kelas VII E	33
2. Jumlah siswa yang tuntas	12
3. Jumlah siswa yang belum tuntas	21
4. Rata-rata nilai siswa	68,63
5. Persentase Ketuntasan	36,37%

Berdasarkan table tersebut, dari 33 siswa terdapat peningkatan untuk siswa yang tuntas dibandingkan pada tindakan sebelumnya. Peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya untuk melihat apakah ada peningkatan lagi pada siklus selanjutnya.

**Refleksi**

Dari pengamatan selama proses pembelajaran di kelas yang sudah

dikumpulkan oleh peneliti dan guru dapat diuraikan menjadi berikut.

- a) Berdasarkan hasil analisis siklus I dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 36,37% dengan nilai rata-rata 68,63 dari jumlah siswa 33 siswa hanya ada 12 siswa yang dikategorikan tuntas dan sisanya 21 siswa yang dikategorikan tidak tuntas.
- b) Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menunjukkan atau memperlihatkan gambar dan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- c) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
- d) Guru masih kurang optimal dalam mengelola kelas ketika menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan masih kurang.

Adapun beberapa refleksi dari kekurangan yang ditemukan sebagai berikut.

- a) Guru diharapkan lebih bisa mengoptimalkan dalam pengelolaan kelas dan memperhatikan siswa kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Guru perlu menegur siswa yang berbicara pada saat guru maupun siswa yang maju kedepan untuk menunjukkan gambar dan menjelaskan gambar.
- c) Guru diharapkan mampu mengarah siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
- d) Guru diharapkan dapat lebih mendorong siswa atau memotivasi siswa agar lebih berani maju kedepan untuk menyusun gambar menjadi urutan yang logis

## Siklus II

### Perencanaan

Pada tahapan tindakan siklus II ini, untuk perencanaan sama dengan tindakan pada siklus sebelumnya dan tahapan yang dilakukan juga sama dengan tahapan pada tindakan siklus I. Untuk tindakan siklus II

ini lebih memperhatikan dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Selasa 30 Juli 2024 pada pukul 07:15 WIB sampai 08:20 WIB dan meminta izin kepada guru mata pelajaran lain untuk melakukan penelitian di jamnya pada hari Rabu 31 Juli 2024 pukul 09:15 WIB sampai 10:35 WIB.

Pertemuan pertama guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengajar sesuai dengan rencana dan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dengan tahap-tahap perencanaan hingga langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan menyesuaikan materi sejarah kelahirannya Pancasila dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar tentang Kelahiran Pancasila, Perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar tentang Kelahiran Pancasila, Perumusan Pancasila, dan Penetapan Pancasila serta menjelaskannya, guru menunjukkan/manggil siswa secara acak atau dengan undian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar didepan tentang Kelahiran Pancasila, perumusan Pancasila dan Penetapan Pancasila menjadi urutan dengan benar dan dapat dijelaskan dengan logis. guru meminta siswa yang maju kedepan untuk menjelaskan alasan atau ide dari pemikirannya mengenai urutan gambar yang sudah di susunnya, guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi dasar/capaian pembelajaran yang ingin dicapai, pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan atau merangkum materi bersama-sama.

Pertemuan kedua melanjutkan materi dipertemuan pertama kemudian setelah guru menyelesaikan materi yang diajarkan, siswa diminta untuk mengerjakan soal

pilihan ganda sebagai bahan evaluasi. Tahap ini untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

**Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I sebelumnya. Observasi atau pengamatan juga masih dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Pada pengamatan ini melihat perubahan pada guru dan siswa ketika melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan perbaikan pada kekurangan sebelumnya. Siklus II terlihat ada perubahan yang baik yang dimana siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga kelas lebih terkesan menyenangkan dan terlihat lebih kondusif. Selain itu juga, guru sudah dapat mengoptimalkan dalam mengelola kelas dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

**Hasil Belajar**

Siklus II terjadi peningkatan kembali dari hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture*. Oleh karena itu, pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengalami peningkatan yaitu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang mencapai lebih dari 70 % siswa yang tuntas yaitu mencapai 84,84% diakhir siklus. Berikut table dari hasil belajar siswa.

1. Jumlah siswa kelas VII E	33
2. Jumlah siswa yang tuntas	28
3. Jumlah siswa yang belum tuntas	5
4. Rata-rata nilai siswa	77,42
5. Persentase Ketuntasan	84,84%

Dari table tersebut sudah mencapai target yang diinginkan.

**Refleksi**

Di tahap ini berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa ada perubahan dengan dibuktikan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah melakukan semua pembelajaran dengan sangat baik dan kekurangan pada tindakan siklus I sudah diperbaiki dan terdapat peningkatan yang lebih baik. Berikut table perbandingan dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II.

Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
3,03%	36,37%	84,84%

**Penutup**

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ini dibuktikan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa yang dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih aktif karena menggunakan gambar sebagai bahan utama proses pembelajaran, pembelajaran lebih terkesan sehingga dapat menumnuhkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159–168.



- Aisyah, N., Ijudin, I., Marliyana, C., & Nurlaeni, W. (2023). Analisis Metode Picture and Picture dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2889>
- Darmadi Hamid. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. AnImage, Jakarta.
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Manazhim*, 4(2), 371–382. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1875>
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Marselina Ule Selny. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Peserta Didik Kelas I SD Inpres Sumuraman Kecamatan Minyamur Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Abstract : 6(November), 89–99.*
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Octavia, S. A. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. CV BUDI UTAMA.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
- Sayekti, P. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n1.p43-55>
- Septarina, S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUMUSAN DASAR NEGARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VII.A SMP NEGERI PAUH. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.30743/jetcivil.v2i1.4473>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24 ed.). ALFABETA BANDUNG.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Sukardi, M. . (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN TINDAKAN KELAS: Implementasi dan Pengembangannya* (Hutari Fandy (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H.

(2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture And Picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 15–22.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5664>

Suryana, Y., & Rusdiana, H. . (2015). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep, Prinsip, dan Implementasi* (B. A. Saebani (ed.)). CV PUSTAKA SETIA.

Wulandari, R. D., & Murdiono, M. (2022). Optimalisasi Google Form sebagai Instrumen Penilaian Tertulis di Masa Pandemi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman. *E-Civics*, 11(1), 55–64.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/18010>

YULIASTINI, S. (2020). MENINGKATKAN KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI PICTURE AND PICTURE UNTUK SISWA KELAS IX SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 689–696.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.361>

Zuldafrial. (2012). *PENELITIAN KUANTITATIF* (Rohmadi Muhammad (ed.)). Media Perkasa.